

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sekilas Tentang Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru

Pondok Pesantren Al Falah Putera terletak di Jalan Ahmad Yani Km. 23 wilayah RT. 06 RW. 02 Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.¹

Pondok Pesantren Al Falah Putera secara resmi berdiri pada tanggal 06 Rajab 1395 Hijrah bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1975 Masehi yang diprakarsai seorang ulama masyhur yang bernama KH. Muhammad Sani yang lebih dikenal dengan sebutan "Guru Tani". Beliau adalah seorang ulama, *muballig* dan juga seorang pejuang yang tidak asing lagi di kalangan umat Islam di Indonesia. Dengan dibantu oleh para kerabat beliau serta para dermawan diantaranya H. Muhammad Gazali Syamsuri, H. Muhammad Kurnain Dahlan, H. Muhammad Ramli, H. Darlan, H. Muhammad Jakfar Dahlan, H. Mujtaba Ismail dan lainnya, maka berdirilah Pondok Pesantren Al Falah Putera di atas tanah dengan status kepemilikan tanah milik yayasan Pondok Pesantren Al Falah dengan luas 74.047 M².²

Pendirian secara yuridis formal yayasan Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru didirikan berdasarkan akte notaris Bachtiar Banjarmasin nomor 38.

¹Tim Redaksi, "Buletin Al-Falah Media Informasi Tahunan", (Banjarbaru: Pondok Pesantren Al-Falah, 2012), h. 2.

²*Ibid.*, h. 18–19.

tanggal 19 Juli 1985. Pondok Pesantren Al Falah didirikan pada tanggal 09 Juni 1974/ 19 Rabiul Awal 1394 Hijriyah.

Adapun mengenai visi, misi, tujuan dan strategi Pondok Pesantren Al Falah adalah sebagai berikut:

a. Visi:

Penguasaan ilmu *fardhu 'ain* dan *fardhu kifayah*, mengakar di tengah masyarakat, berorientasi kepada iman dan taqwa (Imtaq) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) menuju hidup mandiri.

b. Misi:

- 1) Melaksanakan amanat aqidah *ahlussunnah wal jama'ah* melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan *ahlussunnah wal jama'ah*.
- 3) Mengembangkan potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, sosial dan kultural dalam rangka menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang handal.

c. Tujuan:

Menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

d. Strategi:

- 1) Pemerataan kesempatan, yaitu setiap orang mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk menjadi santri Pondok Pesantren Al-Falah, tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial ekonomi, ras dan warna kulit.

- 2) Relevansi, yaitu bahwa pendidikan harus terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, baik kondisi sekarang maupun akan datang.
- 3) Kualitas pendidikan. Bahwa kualitas pendidikan harus berorientasi pada kualitas proses dan produk.
- 4) Efisiensi, yaitu efektifitas penggunaan sumber daya tenaga, sarana dan prasarana Pondok mempunyai nilai strategis dalam memacu keterlibatan semua lapisan masyarakat dan dunia swasta untuk turut berkiprah dan berperan aktif dalam pengembangan serta pembangunan pendidikan Pondok.³

Kepemimpinan tertinggi di Pondok Pesantren Al Falah Putera adalah yayasan. Yayasan Pondok Pesantren Al Falah sejak awal berdirinya dipimpin langsung oleh KH. Muhammad Sani. Berikut nama-nama ketua yayasan semenjak didirikannya hingga sekarang:

Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Ketua Umum Yayasan dan Tahun Menjabat di Pondok Pesantren Al Falah Putera Tahun Ajaran 2014/2015.

No	Nama	Tahun Menjabat
1.	KH. Muhammad Sani	1976-1986
2.	KH. Muhammad	1986-1993
3.	KH. Mujtaba Ismail, MA	1993-2001
4.	Drs. H. Muhammad Umar	2001-2003
5.	Al-Habib Abdullah al-Habsyi	2005-2007
6.	Prof. DR. H.M. Gazali, M.Ag	2007-2008
7.	KH. Nursyahid Ramli, Lc	2008-Sekarang

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru 2014 – 2015

³*Ibi.d.*, h. 22.

Kepemimpinan di bawah yayasan adalah pengasuh. Seperti halnya ketua yayasan, pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Putera juga telah terjadi beberapa pergantian. Berikut nama-nama pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Putera semenjak berdirinya:

Tabel 4.2 Daftar Nama-Nama Pengasuh Pondok Pesantren Al Falah Putera Tahun Ajaran 2014/2015.

No	Nama-Nama Pengasuh	Tahun Menjabat
1.	Al-Habib Abdullah al-Habsyi	1976 (6 bulan)
2.	KH. Ahmad Kusasi, BA	1976-1989
3.	KH. Muhammad	1989 (6 bulan)
4.	KH. Drs. Zafuri Zumry	1989-1990
5.	KH. Drs. Mahlan Abbas	1990-1991
6.	KH. Nursyahid Ramli, Lc	1991-2002
7.	KH. Abdurrahman	2002-2011
8.	K.H. Suhaimi, Lc	2011-2014
9.	K.H. Syaifullah	2014-Sekarang

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru 2014 – 2015

Untuk membantu pengasuh Pondok Pesantren Al Falah putera menjalankan sistem, ada ustadz kepala bidang yang membantu untuk kelancaran pendidikan di Pondok Pesantren Al Falah putera, berikut nama-nama Kepala Bidang- Kepala Bidang Khusus Al Falah Putera yang sekarang pada tahun 2015 :

Tabel 3.4 Daftar nama-nama Kepala Bidang- Kepala Bidang Khusus Al Falah Putera:

1	Kepala Bidang Keamanan	Ust. A. Marzuki
2	Kepala Bidang Ibadah	Ust. H.A. Nabawi
3	Kepala Bidang Sarpras	Ust.Saipul Anwar
4	Kepala Bidang Kebersihan	Ust. Ruhaini Tarsyid
5	Kepala Bidang Olahraga	Ust. M. Muizzuddin
6	Kepala Bidang Pengasramaan	Ust. Zainullah, S.Ag
7	Kepala Bidang Kesehatan	Ust. M.Marbawi

Adapun mengenai keadaan *asatidz*, karyawan dan jabatan, keadaan seluruh santri dari awal berdiri sampai sekarang serta keadaan sarana dan prasarana akan dikemukakan di dalam lampiran.

B. Penyajian Data

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh penulis dengan teknik observasi, wawancara dan dokumenter di lapangan kemudian data tersebut digambarkan secara diskriptif kualitatif sehingga dapat diketahui Bagaimana pendisiplinan shalat Tahajud yang diterapkan pada Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

1. Pendisiplinan Shalat Tahajud Di Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Al Falah Putera Liang Anggang Banjar Baru)

Persiapan Guru Sebelum Penerapan Pendisiplinan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dibidang ibadah maka dapat diketahui bahwa ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sebelum dimulainya penerapan Pendisiplinan Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al Falah putera Banjarbaru yaitu:

Pertama, para *asatidz* terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan Pendisiplinan Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al Falah putera Banjarbaru.

Kedua, selanjutnya menyuruh para staf osis untuk menerapkan Pendisiplinan Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al Falah putera Banjarbaru

dan memperhitungkan waktu yang digunakan dalam Pendisiplinan Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al Falah putera Banjarbaru.

Keempat, merencanakan sekaligus memformat langkah-langkah yang ingin dilaksanakan dalam Pendisiplinan Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al Falah putera Banjarbaru.

Kelima, di samping itu beliau juga senantiasa memperhitungkan waktu yang tersedia agar ketuntasan Pendisiplinan Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al Falah putera Banjarbaru dapat berhasil sesuai dengan yang dikehendaki, Beliau menambahkan satu hal yaitu agar guru juga senantiasa bersabar dan tawakkal terhadap setiap perilaku anak didik yang nakal serta jangan melanggar peraturan terus-menerus mendo'akan mereka agar mendapat kemudahan dalam beribadah, karena di dalam salah satu konsep ajaran Islam dijelaskan bahwa salah satu do'a yang seringkali dikabulkan oleh Allah Swt. ialah do'a guru terhadap muridnya.

2. Pelaksanaan Pendisiplinan Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al Falah putera Banjarbaru

Sebenarnya shalat tahajud ini dulu dilakukan setiap malam jumat saja, dan setelah dilaksanakan berbulan-bulan dengan baik, guna untuk meningkatkan kualitas ibadah, shalat tahajud ini ditambah lagi pada malam senin, tapi setelah dijalani banyak kendala yaitu banyak santri yang mengantuk dikelas, maka para ustazd sepakat shalat tahajud ini dilaksanakan pada setiap malam jumat saja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis ke lokasi penelitian yang dilaksanakan dari tanggal 21 November 2014 sampai 21 Januari 2015 terhadap Pendisiplinan Shalat Tahajud Di Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru) dapat diketahui bahwa shalat tahajud dilaksanakan satu kali dalam satu minggu yaitu pada malam jumat saja.

Penerapan disiplin di Pondok Pesantren Al Falah Putera biasanya dilaksanakan setiap malam jumat sekitar pukul 04:00 WITA subuh, merupakan upaya yang diusahakan para Staf OSIS Agar pendisiplinan ini berjalan dengan lancar yaitu dengan cara membuat jadwal bergiliran membangunkan santri-santri yang masih tidur, dengan berjalan mengontrol ke asrama-asrama, ada juga yang menggunakan alat pengeras suara untuk membangunkan para santri agar bisa disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat tahajud (*qiyamullail*), hal itu biasanya dilakukan satu jam sebelum ibadah itu dilaksanakan, disertai juga dengan ibadah-ibadah sunah yang lainnya seperti shalat sunah taubat, shalat sunah hajat dan tadarus Alquran.

Selanjutnya penerapan pendisiplinan shalat tahajud ini hanya dilaksanakan oleh santri kelas 1 MTs sampai kelas 3 Aliyah Alfalah putera, karna santri lama dianggap mampu untuk melaksanakan peraturan ini, sedangkan dalam pelaksanaannya pada pukul 04:00 WITA santri sudah berkumpul di masjid Ghairu jami' setelah itu Imam memimpin untuk melaksanakan shalat taubat dua rakaat, shalat hajat dua rakaat, shalat Tahajud Dua rakaat setelah selesai doa, membaca surah yasin dan para staf osis yang

bertugas membagikan Alquran satu orang satu dapat satu juz Alquran dan para santri membaca Alquran berjamaah sampai waktu shalat subuh tiba.

Menurut observasi penulis ketempat lokasi penelitian bagaimana cara penerapan disiplin di Pondok Pesantren Al Falah putera, disana penulis mendapati perilaku kurang disiplin oleh sebagian santri diantaranya: ada yang terlambat, ada yang mengantuk dan tertidur pada kegiatan ibadah berlangsung, dan ada pula yang tidur diasrama sengaja tidak mengikuti kegiatan ibadah, ini kendala yang dihadapi oleh para staf osis yang menjalankan tugas oleh perilaku sebagian santri yang tidak disiplin dalam beribadah.

Dalam pelaksanaan pendisiplinan shalat tahajud ini bagi santri yang melanggar peraturan tersebut, biasanya langsung diberikan sanksi oleh staf OSIS yang bertugas bagi santri yang terlambat datang kemesjid disanksi dengan push up 50 kali ditempat, yang mengantuk dan tertidur dimesjid disanksi dengan berdiri sampai selesai kegiatan ibadah berlangsung, dan bagi santri yang tidur di asrama dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan ibadah maka akan dipanggil keruangan osis untuk diberikan nasehat agar tidak mengulangi pelanggarannya tersebut dan disanksi dengan push up 50 kali (10 kali Naik turun).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadz kabid Ibadah tujuan dilaksanakan pendisiplinan shalat tahajud ini adalah agar para santri di Pondok Pesantren Al Falah ini terbiasa beribadah di waktu malam hari (*qiyamul lail*) dengan mengisi malam-malamnya hanya untuk beribadah kepada Allah SWT , karena shalat tahajud pada malam hari ini adalah

kebiasaan ibadah orang – orang sholeh dan salah satu shalat sunnah muakkad yang sangat dianjurkan oleh Nabi kita guna Sarana kita untuk mendekatkan kita kepada Sang Khaliq sebagaimana firman Allah SWT surah Al Isra ayat 79 yang berbunyi:

3. Hasil Penerapan Pendisiplinan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren

Al Falah Putera

Berdasarkan hasil observasi secara langsung dan wawancara dengan ustadz staf ibadah dari dewan guru penulis dapat menyimpulkan pendisiplinan shalat tahajud di Pesantren Al Falah ini sangat bermanfaat bagi pribadi santri dan merupakan kemajuan bagi Pondok Pesantren Al Falah Putera pada umumnya, karna ibadah ini merupakan kebiasaan yang sangat bagus diamalkan dan merupakan kebiasaan yang diamalkan oleh orang-orang sholeh, dan dapat merubah akhlaq santri yang pada awalnya negative menjadi positif untuk menjadi lebih baik lagi, ini dapat dilihat dari banyaknya santri yang antusias mengikuti kegiatan shalat tahajud ini dimesjid, walaupun ada sebagian santri kurang disiplin dalam ibadah shalat tahajud ini.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendisiplinan Shalat Tahajud di Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Al Falah Putera Liang Anggang Banjar Baru)

a. Faktor guru

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi guru sebagai pengajar dalam penyampaian suatu pembelajaran antara lain:

1) Latar Belakang Pendidikan

Dari hasil wawancara dengan ustad yang bertugas kapid ibadah dari dewan guru di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru, yaitu ustad H. A.Nabawi diketahui bahwa jenjang pendidikan yang sudah beliau tempuh adalah:

- a) Sekolah Dasar Paku Alam di Sungai Tabuk
- b) Madrasah Tsanawiyah selama 3 tahun di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru.
- c) Madrasah Aliyah (*Ulya*) selama 3 tahun di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru
- d) Paket C pada tahun 2007
- e) STAI Al falah di banjarbaru 2008 lulus S1 pada tahun 2013

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengalaman mengajar ustad H. A. Nabawi di Pondok Pesantren Al Falah putera cukup

memadai, karena beliau mengajar di Pondok Pesantren Al Falah sudah 19 tahun. Secara umum beliau mulai mengajar dan mengabdikan diri di Al Falah Putera Banjarbaru sejak tahun 1996 setelah beliau menghabiskan studinya di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Awalnya beliau sempat mengajar beberapa mata pelajaran antara lain: Ilmu Tajwid di tingkat Tajhizi dilanjutkan mengajar *ilmu Tafsir* di tingkat MTs kelas 2, da sekarang beliau memegang mata pelajaran '*Tauhid dan ilmu arudh* di tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas 3.

Tentu dengan jangka waktu mengajar selama 19 tahun tersebut secara keseluruhan ustad H. A. Nabawi sudah sangat memahami terhadap keadaan santri dan peraturan-peraturan yang dibuat di Pondok Pesantren Al Falah putera. Dan dari tahun 2006 ustadz H. A. Nabawi sudah menjadi ketua Kabid ibadah dari dewan guru dan tentunya beliau juga sangat mengetahui tentang peraturan pendisiplinan peribadatan di Pondok Pesantren Al Falah putera.

3) Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al Falah Putera

Dari hasil observasi dapat diketahui sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al Falah putera sudah cukup memadai fasilitas disini sangat memadai dengan masjid ghairu jami' yang sangat luas dan cukup untuk menampung 2000 santri mukim di Pondok Pesantren Al Falah putera sebagaimana dilampiran. Namun ada sarana dan Prasarana yang perlu diperbaiki seperti kran tempat wudhu yang sebagian yang rusak jika tidak diperbaiki maka ini akan menghambat dalam pendisiplinan shalat

tahajud di Pondok Pesantren Al Falah putera karna banyaknya santri yang antri untuk mengambil air wudhu dan ini akan sangat menyita waktu untuk kelancaran pendisiplinan dalam peribadatan

4) Kepemimpinan

Dari hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa ustad H. A. Nabawi sangat mengetahui dengan pendisiplinan shalat tahajud yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Falah putera. Ini terbukti dari penyampaian beliau saat diwawancarai yang tenang dan cukup lancar tentang penerapan pendisiplinan shalat tahajud dan fadhilah-fadhilahnya yang beliau laksanakan.

Di samping beberapa faktor yang sudah dijelaskan di atas ada satu hal yang juga ikut memberikan pengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu kegiatan pendisiplinan dalam peribadatan, yaitu sosok dari dalam diri ustad itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi langsung terhadap proses pendisiplinan shalat tahajud, ustad H. A. Nabawi merupakan sosok ustadz yang bagus dalam memimpin dan berinteraksi dengan para santri, dan murah senyum, namun tetap mempunyai wibawa sebagai seorang ustad. Dalam menyampaikan materi suara beliau terbilang nyaring dan jelas terdengar oleh semua santri. Beliau juga sosok ustadz yang sangat mengedepankan kedisiplinan bagi para santri baik yang terkait dengan kehadiran, kebersihan, kenyamanan maupun keamanan di kelas.

b. Faktor Santri

1) Keaktifan santri dalam proses pendisiplinan shalat tahajud

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa keaktifan para santri dalam pendisiplinan shalat tahajud di Pondok Pesantren Al Falah putera terbilang cukup aktif, hanya sebagian santri saja yang kurang disiplin. Hal ini disebabkan karena peraturan kedisiplinan yang berlaku di Pondok Pesantren itu sendiri. Para santri wajib meninggalkan asrama pada jam 04.00 Wita subuh dan semua santri wajib berkumpul di masjid untuk melaksanakan kegiatan peribadatan shalat tahajud setiap jumat, kalau ternyata masih ada yang berada di asrama maka akan dikenakan sanksi. Sebelum waktu yang sudah ditetapkan habis para staf OSIS biasanya sudah kontrol ke asrama-asrama untuk menyuruh dan mengarahkan para santri agar segera menuju berkumpul di mesjid.

2) Minat santri

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa para santri kelas Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru menaruh minat dan perhatian yang cukup besar terhadap kegiatan peribadatan shalat tahajud setiap jumat, walaupun ada sebagian santri yang kurang disiplin. ini terbukti ketika para santri terlihat begitu antusias dan bersemangat serta ikut berpartisipasi dengan aktif mengikuti shalat tahajud di mesjid yang diberikan jadwal setiap minggunya.

c. Faktor Waktu yang Tersedia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa waktu yang tersedia untuk pendisiplinan shalat tahajud di pondok pesantren Alfalah putera adalah satu jam dari jam 04:00 – 05:00 Wita setiap malam jumat dalam satu minggu.

Waktu yang ditetapkan ini sudah dianggap cukup baik untuk pendisiplinan shalat tahajud di pondok pesantren Alfalah putera, mengingat kalau terlalu lama akan membuat banyak santri yang mengantuk dan tertidur pada saat kegiatan berlangsung.

d. Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa lingkungan Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru sangat mendukung terhadap jalannya pendisiplinan shalat tahajud di Pondok Pesantren Al Falah putera. Hal ini disebabkan bahwa lokasi Pondok Pesantren yang berada dalam satu lingkungan pendidikan dan jauh dari kebisingan jalan raya serta masyarakat sekitar.

Selain itu, kondisi tempat ibadah yang kondusif, toleransi yang tercipta antar teman seasrama serta peraturan kedisiplinan yang diterapkan di Pondok Pesantren ini juga membuat para santri merasa aman, tenang dan nyaman berada di dalam kelas, sehingga proses pendisiplinan shalat tahajud di pondok pesantren Alfalah putera pun dapat berjalan dengan lancar.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan pendisiplinan shalat tahajud di Pesantren (studi pada

Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru), penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan suatu gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

1. Pendisiplinan shalat tahajud di Pesantren (studi pada Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru)

Sebelum proses pendisiplinan shalat tahajud di Pesantren (studi pada Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru) dimulai, guru selaku pengajar serta pemimpin harus mempunyai berbagai persiapan yang matang mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan persiapan pendisiplinan kegiatan peribadatan yang digunakan serta strategi yang diterapkan. Dalam penyajian data sudah banyak dijelaskan mengenai berbagai macam persiapan guru sebelum pelaksanaan proses pendisiplinan shalat tahajud Pondok Pesantren Al Falah putera. Dari sekian banyak persiapan yang dijelaskan di penyajian data semuanya dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga pada saat kegiatan pendisiplinan shalat tahajud berlangsung juga berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, namun ada satu persiapan yang tidak relevan dengan teori pendidikan yaitu kurangnya pengawasan dari ustazd dan kepemimpinan (jadi imam) pada saat shalat tahajud dilaksanakan, walaupun demikian penulis menganggap tidak ada masalah selama staf OSIS mampu dan merealisasikan nya, serta sebagai latihan juga bagi staf OSIS untuk pembelajaran sebagai imam, dan tujuan dari sebuah pembelajaran dapat

tercapai secara maksimal. Tercapainya tujuan pembelajaran itu tentu tidak terlepas dari kedisiplinan dan rasa bertanggung jawab oleh ustadz yang bersangkutan terhadap tugas yang diberikan.

2. Pelaksanaan Pendisiplinan Shalat Tahajud Di Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Al Falah Putera Liang Anggang Banjar Baru)

Berdasarkan dari seluruh data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dianalisis data yang ada. Secara umum dapat dikatakan bahwa dalam pendisiplinan shalat tahajud di pesantren cukup baik dan efektif.

Dalam pelaksanaan Pendisiplinan Shalat Tahajud Di Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru) dapat diketahui bahwa shalat tahajud dilaksanakan satu kali dalam satu minggu yaitu pada malam jumat saja , dilaksanakan pada pukul 04:00 sampai 05:00 Wita subuh.

Hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang menyebutkan keutamaan bangun malam (shalat tahajud). Di antara nya adalah pesan Nabi Saw.kepada mu'adz bin Jabal, "*Bangun pada tengah malam yang dilakukan oleh seorang hamba dapat menebus dosanya.*" Kemudian beliau mengutip ayat," *Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezki yang kami berikan*" (QS Al Sajadah: 16). di riwayatkan juga bahwa orang yang rajin shalat tahajud pada malam hari, di saat orang lain sedang tidur nyenyak, akan masuk surge tanpa dihisab.⁴

⁴Sallamah Muhammad Abu Kamal, *Mukjizat Shalat Malam*, (Bandung: PT Mizan Pustaka,2007), h.54.

Sedangkan pelaksanaan Dalam pelaksanaan pendisiplinan shalat tahajud ini bagi santri yang melanggar peraturan tersebut, biasanya langsung diberikan hukuman (sanksian) oleh staf osis yang bertugas, sanksianya berupa dari fisik ataupun mental sebagaimana sudah dipaparkan penulis pada penyajian data.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendisiplinan shalat tahajud Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru terbilang cukup baik dan efektif.

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan penulis pada BAB II dapat diketahui bahwa kenyataan di lapangan mengenai penerapan hukuman (sanksian) tidak jauh berbeda dengan teori yang ada tersebut atau dengan kata lain teori yang dijelaskan oleh penulis sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

3. Hasil Penerapan Pendisiplinan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al Falah Putera

Berdasarkan penyajian data secara keseluruhan dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa bentuk penerapan pendisiplinan shalat tahajud di sini dilakukan dengan cukup baik dan efektif.

Dalam proses penerapan pendisiplinan shalat tahajud ini hampir-hampir tidak terdapat masalah yang berarti. Semuanya berjalan dengan baik dan efektif. Namun ada satu kendala yang menjadi masalah terhadap proses penerapan disiplin oleh sebagian santri yang melanggar disiplin yaitu tidak semua santri dapat mengikuti peraturan tata tertib peribadatan yang diberikan

oleh ustadz dengan waktu yang ditetapkan, hal tersebut wajar terjadi karena pada dasarnya pribadi masing-masing santri terhadap keinginannya untuk melaksanakan shalat tahajud juga berbeda-beda. Ada sebagian santri yang sangat mudah bangun malam dan dengan ikhlas karna Allah SWT melaksanakannya, namun ada pula sebagian santri yang sangat sulit untuk melaksanakan disiplin tahajud ini. Walaupun demikian dengan berjalannya waktu santri yang bersangkutan masih bisa belajar untuk ikhlas untuk melaksanakan ibadah kepada Allah Swt tanpa harus ada peraturan ataupun yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Falah putera ini.

Pada dasarnya, secara teoritis semua santri sudah cukup mampu memahami dan mengetahui tentang hikmah dan keutamaan shalat malam (shalat tahajud) baik dari segi Al quran dan Hadis.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendisiplinan Shalat Tahajud di Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Al Falah Putera Liang Anggang Banjar Baru)

a. Faktor Guru

Pada dasarnya faktor guru merupakan salah satu pokok dasar dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Di sekolah guru merupakan orang tua kedua bagi para anak didiknya. Sebagai orang tua guru harus menganggapnya sebagai “anak didik” bukan menganggapnya hanya sekedar “peserta didik”. Dengan demikian seorang guru akan timbul perasaan bertanggungjawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik tersebut.

Dalam hal ini ada beberapa faktor guru yang sangat mempengaruhi terhadap berhasil pendisiplinan shalat tahajud yang akan diterapkan, antara lain: Latar belakang pendidikan, Pengalaman mengajar, Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al Falah putera, Kepemimpinan, Santri, Faktor waktu yang tersedia, Lingkungan.

Penjelasan di atas memberikan informasi kepada kita bahwa jenjang pendidikan atau latar belakang pendidikan seorang guru sangat membantu terhadap kemampuan guru dalam penyampaian materi pelajaran. maka yang lebih berkompeten adalah guru yang berasal dari jurusan Pendidikan Agama Islam atau lebih baik lagi guru dari lulusan Pondok Pesantren, karena di sana diajarkan materi *‘Ilmu agama islam* secara khusus. Demikian pula dengan pengalaman mengajar, serta kepemimpinan seorang guru juga sangat mempunyai pengaruh besar terhadap hasil dari suatu penerapan pendisiplinan shalat tahajud. Semakin lama seorang guru mengajar maka akan semakin besar kemungkinan menjadi seorang guru yang profesional dan pada akhirnya tentu dapat menguasai dan dapat memimpin murid-muridnya untuk diajarkan kepada hal yang menuju kebaikan.

b. Faktor Siswa (Santri)

Berdasarkan dari hasil data yang ada dijelaskan bahwa berhasil tidaknya suatu penerapan pendisiplinan shalat tahajud ini juga sangat tergantung pada faktor siswa selaku subjek pendidikan. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berdaya guna manakala para siswa (santri)

mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, ini dapat dilihat dari keaktifan dan minat para siswa (santri) mengikuti pendisiplinan shalat tahajud. Dalam hal ini di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru para siswa (santri) terlihat sangat aktif dan mempunyai minat mengikuti setiap pendisiplinan shalat tahajud yang demikian tentu tidak terlepas dari berbagai macam faktor-faktor yang telah disebutkan oleh penulis dalam penelitian ini. Selain itu tata tertib dan aturan yang diterapkan di Pondok Pesantren ini juga sangat berperan penting demi terciptanya kenyamanan dan keamanan proses pembelajaran.

c. Faktor Waktu yang Tersedia

Dari uraian penyajian data yang didapat melalui hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa waktu yang tersedia harus yang paling afdhol, artinya shalat malam ini hendaklah diambil dari sepertiga malam sebagaimana anjuran Rasulullah untuk melaksanakan shalat tahajud. Dengan demikian pendisiplinan shalat tahajud akan dapat memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru memberikan alokasi waktu yang cukup memadai tersedia untuk pendisiplinan shalat tahajud di Pondok Pesantren Al Falah putera adalah satu jam dari jam 04:00 – 05:00 Wita setiap malam jumat dalam satu minggu.

d. Faktor sarana dan fasilitas

Sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lancarnya proses pendisiplinan shalat tahajud yang dilaksanakan. Jika sarana

dan fasilitas yang tersedia mendukung, maka kemungkinan besar pendisiplinan shalat tahajud di Pondok Pesantren Al Falah putera dapat terlaksana dengan maksimal, namun jika sarana dan fasilitas tidak mendukung, seperti rusaknya kran tempat wudhu kurangnya sikap kepemimpinan dan ketegasan dari staf osis maka besar kemungkinan proses belajar mengajar akan terganggu dan kegiatan shalat tahajud ini tentu tidak berjalan sebagaimana mestinya sehingga akan menghambat dalam pendisiplinan shalat tahajud di Pondok Pesantren Al Falah putera karna banyaknya santri yang antri untuk mengambil air wudhu dan ini akan sangat menyita waktu untuk kelancaran pendisiplinan dalam peribadatan.

Berdasarkan penyajian data melalui hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa sarana dan fasilitas yang menunjang terlaksananya proses pendisiplinan shalat tahajud di Pondok Pesantren Al Falah putera terbilang cukup lengkap dengan masjid ghairu jami' yang sangat luas dan cukup untuk menampung 2000 santri mukim di Pondok Pesantren Al Falah putera ditambah lagi dengan bentuk yang permanen dilengkapi dengan kipas angin menambah nyaman kondisi masjid sehingga para santri terlihat bersemangat dan bergairah dalam beribadah.

e. Faktor Lingkungan

Lingkungan belajar yang tenang dan aman akan menimbulkan efek positif terhadap gairah para siswa untuk bisa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Sebaliknya ruang belajar yang kurang nyaman dan aman akan menimbulkan rasa jenuh dan takut sehingga dapat

memberikan pengaruh yang negatif terhadap hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan penyajian data yang ditulis sebelumnya dapat diketahui bahwa lingkungan Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru sangat mendukung terhadap jalannya proses pendisiplinan shalat tahajud. Hal ini disebabkan bahwa lokasi Pondok Pesantren yang berada dalam satu lingkungan pendidikan dan jauh dari kebisingan jalan raya serta masyarakat sekitar.

Selain itu, kondisi asrama yang kondusif, toleransi yang tercipta antar teman seasrama serta peraturan kedisiplinan yang diterapkan di Pondok Pesantren ini juga membuat para santri merasa aman, tenang dan nyaman berada di dalam kelas, sehingga proses pendisiplinan shalat tahajud di pesantren ini dapat berjalan dengan tertib, aman dan lancar.